

**MELAWAN DEGRADASI LINGKUNGAN
(Mengungkap Realitas Kotor Pantai Kutang)**

Nailul Inayah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

* nailulinayah31@gmail.com

Alamat: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya

Korespondensi penulis: nailulinayah31@gmail.com

Abstract

This research aims to uncover the dirty reality of Kutang Beach using a qualitative descriptive approach with data collection techniques through documentation. Kutang Beach, once a hidden paradise on the ocean's edge, now faces serious problems due to environmental degradation. Documentation was carried out by photographing the beach conditions, including piles of plastic waste and toxic waste that litter the beach. Additionally, interviews with local communities and direct observations were used to gain an in-depth understanding of the impact of environmental degradation on their daily lives. The results of the research indicate that Kutang Beach has undergone significant changes due to irresponsible human actions. Local communities must face serious consequences, including a decline in fishermen's catches and threats to the sustainability of marine resources. However, there are also efforts from local communities and environmental organizations to clean up the beach and raise awareness of the importance of environmental conservation. This research provides insights into the dirty reality of Kutang Beach and the importance of collective action to combat environmental degradation. These efforts are expected to trigger positive changes in preserving the environment and life around the beach.

Keywords : beach environment, waste.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap realitas kotor Pantai Kutang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Pantai Kutang yang dulunya merupakan surga tersembunyi di tepi lautan, kini menghadapi masalah serius akibat kerusakan lingkungan. Dokumentasi dilakukan dengan memotret kondisi pantai, termasuk tumpukan sampah plastik dan limbah beracun yang mengotori pantai. Selain itu, wawancara dengan masyarakat setempat dan pengamatan langsung digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Kutang telah mengalami perubahan yang signifikan akibat tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab. Masyarakat setempat harus menghadapi konsekuensi serius,

termasuk penurunan hasil tangkapan nelayan dan ancaman terhadap keberlanjutan sumber daya laut. Namun, ada juga upaya dari masyarakat setempat dan organisasi lingkungan untuk membersihkan pantai dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang realitas kotor Pantai Kutang dan pentingnya tindakan kolektif untuk memerangi kerusakan lingkungan. Upaya-upaya ini diharapkan dapat memicu perubahan positif dalam melestarikan lingkungan dan kehidupan di sekitar pantai.

Kata kunci : lingkungan, pantai, sampah.

PENDAHULUAN

Pantai Kutang, terletak di Lamongan, Jawa Timur, adalah sebuah surga tersembunyi yang menawarkan keindahan alam yang memesona. Dikelilingi oleh hamparan pasir putih yang lembut, air laut yang jernih, dan hamparan pepohonan hijau, pantai ini memberikan pengalaman yang menyegarkan bagi siapa pun yang mengunjunginya (Randa, G., Lestari, F., & Kurniawan, D. (2020). Saat matahari mulai naik di ufuk timur, pantai ini menjadi tempat yang ideal untuk menikmati panorama matahari terbit yang menakjubkan. Suasana tenang dan damai di pagi hari membuat pantai ini menjadi tempat yang sempurna untuk melakukan meditasi atau sekadar menikmati kedamaian alam (Dahuri R, J Rais., S.P. Ginting, dan M.J. Sitepu. 2004). Ketika siang menjelang, aktivitas di Pantai Kutang semakin ramai. Beberapa pengunjung memilih untuk bersantai di atas pasir putih sambil menikmati suara deburan ombak yang menenangkan, sementara yang lain lebih suka bermain voli pantai atau melakukan snorkeling untuk mengeksplorasi keindahan bawah laut yang kaya akan kehidupan (Farhaby, A. M., Safitri, Y., & Wilanda, M. 2020).



Gambar 1. Spot Name Pantai Kutang

Salah satu daya tarik utama Pantai Kutang adalah keberagaman hayati yang dimilikinya. Di sepanjang pantai, terdapat berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang hidup

di ekosistem pesisir. Meskipun begitu, Pantai Kutang juga menghadapi tantangan lingkungan yang perlu diatasi. Peningkatan jumlah pengunjung dan aktivitas manusia dapat mengancam kelestarian lingkungan pantai ini, seperti pencemaran air dan kerusakan terumbu karang. Pantai Kutang yang kotor menunjukkan gambaran yang menyedihkan dari dampak buruk aktivitas manusia terhadap lingkungan. Sampah plastik dan limbah lainnya menyelimuti pasir putih yang seharusnya bersih, menciptakan pemandangan yang menjijikkan dan menyedihkan. Limbah-limbah yang berserakan tidak hanya mengganggu estetika pantai, tetapi juga merusak ekosistem laut. Sampah-sampah tersebut dapat terbawa oleh arus laut dan mencemari habitat alami biota laut, termasuk ikan dan satwa laut lainnya. Plastik yang terbuang dapat mematikan satwa laut yang memakan atau terjebak di dalamnya, mengganggu rantai makanan laut dan keseimbangan ekosistem.

Kondisi kotor Pantai Kutang juga mengancam kesehatan manusia. Limbah organik yang terbuang dapat menciptakan lingkungan yang subur bagi bakteri dan penyakit, meningkatkan risiko infeksi bagi siapa pun yang terpapar. Selain itu, aroma tidak sedap yang berasal dari sampah-sampah tersebut dapat mengganggu pengalaman para pengunjung dan menurunkan daya tarik wisata pantai. Pemandangan pantai yang kotor ini seharusnya menjadi panggilan bagi tindakan bersama untuk menjaga lingkungan. Diperlukan kesadaran dan tindakan nyata untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mengelola sampah dengan lebih baik, dan mempromosikan gaya hidup yang ramah lingkungan. Hanya dengan upaya bersama dari masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, Pantai Kutang dapat dipulihkan menjadi destinasi wisata yang bersih dan lestari, yang tetap memberikan keindahan alam yang tak ternilai bagi generasi mendatang.

KAJIAN TEORITIS

Di Pantai Kutang, Lamongan, penerapan teori ekologis dalam konteks hubungan internasional semakin mendesak mengingat tantangan lingkungan yang dihadapi. Aktivitas ekonomi, seperti perikanan dan pariwisata, memberikan dampak signifikan terhadap ekosistem lokal. Pendekatan ekologis menekankan bahwa kerusakan lingkungan dapat mengancam keberlanjutan sumber daya yang mendukung mata pencaharian masyarakat setempat (Odum, 1971). Krisis lingkungan, termasuk perubahan iklim dan pencemaran, menuntut kolaborasi antara pemerintah, komunitas

lokal, dan organisasi non-pemerintah untuk menciptakan kebijakan yang berkelanjutan (Gurevitch et al., 2006). Melalui pengelolaan sumber daya bersama, semua pihak dapat bekerja sama dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, penelitian berbasis bukti menjadi kunci dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk mengatasi isu-isu yang muncul (Ricklefs & Miller, 2000). Dalam konteks ini, Pantai Kutang bukan hanya sekadar wilayah dengan kekayaan alam, tetapi juga sebuah contoh penting bagi bagaimana pendekatan ekologis dapat diterapkan dalam hubungan internasional untuk menciptakan solusi yang harmonis antara ekonomi dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskripsi yang menawarkan wawasan mendalam tentang fenomena sosial dengan menjelajahi makna, persepsi, dan konteks yang melingkupinya. Dalam penelitian ini, pengambilan data diperoleh melalui wawancara dengan Pengawas Pariwisata, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan.

Pada penelitian ini juga dikumpulkan berbagai jenis dokumentasi yang relevan dengan topik yang diteliti berupa wawancara, laporan observasi, atau catatan-catatan sehari-hari. Analisis dilakukan dengan pendekatan induktif, di mana peneliti membiarkan pola dan tema muncul dari data itu sendiri, bukan menerapkan kerangka kerja teoritis sebelumnya. Secara keseluruhan, pengambilan data dari dokumentasi merupakan metode yang kuat dalam penelitian kualitatif deskripsi, memungkinkan peneliti untuk merenungkan ke dalam narasi yang kaya dan mendalam tentang berbagai fenomena sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Kebersihan dan Masalah Sampah di Pantai Kutang, Lamongan: Faktor-Faktor Penyebab dan Tingkat Keparahan

Pantai Kutang, yang terletak di Lamongan, Jawa Timur, menghadapi tantangan serius terkait kebersihan akibat masalah sampah yang kronis. Kondisi kebersihan pantai ini seringkali sangat buruk, dengan tingkat keparahan masalah sampah yang memprihatinkan. Sampah plastik, sampah organik, dan limbah lainnya tersebar di sepanjang pantai, menciptakan pemandangan yang kotor dan mengganggu. Salah satu faktor utama yang menyebabkan masalah sampah di Pantai Kutang adalah kurangnya kesadaran lingkungan

di kalangan masyarakat (Bengen D G.2002). Banyak pengunjung pantai yang tidak membuang sampah pada tempatnya atau bahkan sengaja membuang sampah sembarangan, tanpa memikirkan dampaknya bagi lingkungan. Selain itu, kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai juga menjadi faktor penting. Tidak adanya tempat pembuangan sampah yang memadai dan kurangnya sistem pengumpulan dan pengelolaan sampah yang efektif menyebabkan sampah menumpuk di pantai.

Arus laut juga dapat membawa sampah dari tempat lain dan menumpuk di Pantai Kutang. Sampah-sampah tersebut dapat berasal dari aktivitas manusia di laut maupun dari sungai-sungai yang mengalir ke laut. Akibatnya, pantai ini menjadi tempat akumulasi sampah yang terus bertambah seiring berjalannya waktu. Ketika masalah sampah diabaikan dan dibiarkan terus berlanjut, dampaknya dapat sangat merugikan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Selain menciptakan pemandangan yang tidak menyenangkan, sampah-sampah tersebut juga dapat mencemari air laut dan merusak ekosistem laut yang sensitif. Selain itu, risiko kesehatan bagi pengunjung pantai juga meningkat akibat paparan terhadap limbah dan bakteri yang terkandung dalam sampah.

Untuk mengatasi masalah sampah di Pantai Kutang, diperlukan upaya yang bersifat lintas sektoral dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak terkait lainnya. Upaya pencegahan seperti kampanye kesadaran lingkungan dan edukasi publik tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai perlu ditingkatkan. Selain itu, pembangunan infrastruktur pengelolaan sampah yang lebih baik juga harus menjadi prioritas, termasuk peningkatan sistem pengumpulan sampah dan pembangunan fasilitas pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Dengan upaya bersama yang berkelanjutan, Pantai Kutang dapat dipulihkan menjadi destinasi wisata yang bersih dan lestari, yang tetap memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dan lingkungan.

Peran Dinas Pariwisata dalam Menangani Masalah Kebersihan dan Sampah di Pantai Kutang, Lamongan: Pola Kontribusi dan Tindakan Proaktif

Dalam upaya mengatasi masalah kebersihan dan sampah di Pantai Kutang, Lamongan, Dinas Pariwisata telah mengambil langkah-langkah proaktif. Mereka tidak hanya mengandalkan penanganan masalah yang ada, tetapi juga menekankan pada upaya pencegahan. Melalui himbauan dan edukasi kepada pengunjung pantai, mereka berupaya menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, dinas ini juga terlibat aktif dalam mengorganisir kegiatan pembersihan pantai secara berkala.

Mereka tidak hanya melibatkan petugas dari dinas pariwisata, tetapi juga memperkuat kerjasama dengan komunitas lokal, pelajar, dan sukarelawan dari berbagai lapisan masyarakat. Pola ini menunjukkan komitmen dinas untuk melibatkan semua pihak dalam menjaga kebersihan pantai.

Meskipun menghadapi berbagai kendala seperti minimnya infrastruktur pengelolaan sampah dan rendahnya kesadaran pengunjung pantai, Dinas Pariwisata tetap konsisten dalam upaya mereka. Secara keseluruhan, kontribusi Dinas Pariwisata dalam menangani masalah kebersihan dan sampah di Pantai Kutang sangatlah penting. Melalui pendekatan holistik yang mencakup himbauan, edukasi, dan kegiatan pembersihan, mereka tidak hanya berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dalam menjaga keindahan dan kelestarian pantai sebagai salah satu daya tarik pariwisata Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Pariwisata dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan, terungkap bahwa dinas tersebut telah mengambil peran yang aktif dalam menangani masalah kebersihan dan sampah di Pantai Kutang. Masalah kebersihan ini tidak sepenuhnya berasal dari masyarakat sekitar, namun lebih merupakan hasil dari sampah yang terbawa oleh arus laut atau angin dari daerah lain.

Salah satu langkah konkret yang diambil oleh Dinas Pariwisata adalah melakukan himbauan dan edukasi kepada pengunjung pantai mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui berbagai media komunikasi seperti spanduk, brosur, dan sosial media, dinas ini terus menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan pantai. Upaya kegiatan pembersihan pantai juga dilakukan secara berkala yang tidak hanya melibatkan petugas dari dinas pariwisata, tetapi juga melibatkan komunitas lokal, pelajar, dan sukarelawan dari berbagai kalangan masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya kerjasama yang erat antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan pantai.

Salah satu tantangan dalam menangani masalah sampah di Pantai Kutang yakni minimnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai. Meskipun sudah ada tempat-tempat sampah yang disediakan, namun kapasitasnya seringkali tidak mencukupi mengingat tingginya jumlah pengunjung pantai terutama saat musim liburan. Selain itu, masih terdapat kesadaran yang rendah dari sebagian pengunjung pantai akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Dampak Masalah Kebersihan dan Sampah di Pantai Kutang: Terhadap Lingkungan Laut, Ekosistem Lokal, dan Komunitas Sekitarnya

Masalah kebersihan dan sampah di Pantai Kutang memiliki dampak yang serius terhadap lingkungan laut, ekosistem lokal, dan komunitas sekitarnya. Lingkungan laut menjadi salah satu yang paling terdampak karena banyaknya sampah yang mencemari perairan. Sampah plastik dan limbah lainnya yang terbawa oleh arus laut dapat menciptakan bahaya bagi biota laut seperti ikan, burung laut, dan satwa lainnya. Banyak dari mereka yang memakan atau terjebak oleh sampah tersebut, menyebabkan cedera atau bahkan kematian. Selain itu, sampah plastik yang terurai menjadi partikel kecil juga dapat meracuni mikroorganisme dan plankton, yang merupakan dasar rantai makanan laut.

Ekosistem lokal juga menderita akibat masalah kebersihan dan sampah di Pantai Kutang. Sampah yang menumpuk di sepanjang pantai dapat merusak terumbu karang, menghalangi cahaya matahari yang diperlukan oleh alga simbiotik untuk fotosintesis. Hal ini dapat menyebabkan pemutihan terumbu karang dan menurunkan keanekaragaman hayati di perairan sekitarnya. Selain itu, beberapa spesies tumbuhan pantai dan satwa liar juga terganggu oleh kehadiran sampah di habitat mereka, mengurangi kualitas hidup mereka dan mengancam kelangsungan hidup populasi lokal. Komunitas sekitar Pantai Kutang juga merasakan dampak negatifnya. Wisatawan yang mengunjungi pantai ini mungkin terhalang untuk menikmati keindahan alamnya karena keberadaan sampah yang mencemari pantai.

Masalah kebersihan yang terjadi di sekitar pantai akan mengurangi jumlah kunjungan wisatawan dan berdampak negatif pada perekonomian lokal, terutama bagi mereka yang bergantung pada pariwisata sebagai sumber pendapatan utama. Selain dampak langsung tersebut, masalah kebersihan dan sampah di Pantai Kutang juga menciptakan masalah kesehatan bagi masyarakat sekitarnya. Sampah organik yang terbuang dapat menjadi sumber penyakit dan polusi air, meningkatkan risiko infeksi bagi mereka yang berenang atau beraktivitas di pantai tersebut. Dengan memahami dampak-dampak ini, penting bagi semua pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, untuk bekerja sama dalam menjaga kebersihan Pantai Kutang. Tindakan pencegahan seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan peningkatan kesadaran lingkungan perlu diimplementasikan untuk mengatasi masalah sampah ini dan menjaga keberlanjutan lingkungan Pantai Kutang dan ekosistemnya.

Potensi Solusi dan Strategi Penanggulangan Masalah Kebersihan dan Sampah di Pantai Kutang, Lamongan: Evaluasi Kelayakan Implementasi

Mengatasi masalah kebersihan dan sampah di Pantai Kutang, Lamongan, memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu melalui berbagai strategi dan solusi yang efektif. Berikut adalah beberapa potensi solusi dan strategi yang dapat diterapkan, beserta evaluasi tentang seberapa efektif dan layak implementasinya:

1. Kampanye Kesadaran Lingkungan

Kampanye intensif dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan dampak negatif sampah terhadap lingkungan laut dan ekosistem lokal. Kampanye ini dapat dilakukan melalui media sosial, iklan di media massa, serta program pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah setempat (Dwison A. 2001). Evaluasi: Kampanye kesadaran lingkungan memiliki potensi besar untuk merubah perilaku masyarakat, namun perlu waktu dan upaya yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang signifikan (Muqsith, A., Harahab, N., Mahmudi, M., & Fadjar, M. (2018).

2. Program Pembersihan Rutin

Program pembersihan rutin secara berkala di Pantai Kutang dilakukan dengan melibatkan komunitas lokal, sukarelawan, dan organisasi lingkungan. Program ini dapat dilakukan secara terjadwal, misalnya setiap bulan atau setiap kuartal, untuk membersihkan sampah yang terakumulasi di pantai. Evaluasi: Program pembersihan rutin memiliki efektivitas yang tinggi dalam membersihkan pantai secara fisik, namun perlu dukungan yang berkelanjutan untuk mencegah akumulasi sampah yang terus menerus.

3. Infrastruktur Pengelolaan Sampah

Program ini dilakukan dengan meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah di sekitar Pantai Kutang, termasuk pembangunan tempat pembuangan sampah yang terkendali, penempatan tempat sampah yang cukup di sepanjang pantai, dan peningkatan sistem pengumpulan sampah. Evaluasi: Infrastruktur pengelolaan sampah sangat penting untuk mengatasi masalah sampah di sumbernya, namun memerlukan investasi dan dukungan finansial yang signifikan dari pemerintah dan pihak terkait.

4. Kemitraan dengan Industri dan Bisnis Lokal

Membangun kemitraan dengan industri dan bisnis lokal bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendorong praktik ramah lingkungan. Ini dapat

dilakukan melalui kampanye pengurangan plastik, penggunaan kembali, dan daur ulang, serta menyediakan alternatif ramah lingkungan untuk produk-produk sekali pakai. Evaluasi: Kemitraan dengan industri dan bisnis lokal memiliki potensi untuk mengurangi limbah plastik secara signifikan, namun perlu diawasi secara ketat untuk memastikan implementasi yang efektif dan kepatuhan terhadap regulasi.

5. Pendidikan Lingkungan dan Pembinaan Masyarakat

Program pendidikan lingkungan dan pembinaan masyarakat dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai. Ini dapat mencakup pelatihan tentang pengelolaan sampah, workshop daur ulang, serta pembentukan kelompok-kelompok sukarelawan yang peduli lingkungan. Evaluasi: Pendidikan lingkungan dan pembinaan masyarakat merupakan investasi jangka panjang untuk menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan, namun memerlukan komitmen jangka panjang dari berbagai pihak terkait.

6. Pengembangan Program Penghargaan dan Insentif

Membangun program penghargaan dan insentif bagi individu, komunitas, dan bisnis yang berkontribusi secara positif dalam menjaga kebersihan pantai dan mengelola sampah dengan baik. Ini dapat berupa penghargaan kepada komunitas yang aktif dalam program pembersihan, insentif bagi bisnis yang mengadopsi praktik ramah lingkungan, atau penghargaan bagi inovator dalam pengelolaan sampah. Evaluasi: Program penghargaan dan insentif dapat menjadi motivasi tambahan bagi masyarakat dan bisnis untuk berpartisipasi dalam upaya menjaga kebersihan pantai, namun perlu diawasi secara ketat untuk memastikan bahwa insentif tersebut tidak menimbulkan dampak negatif yang tidak diinginkan.

Secara keseluruhan, mengatasi masalah kebersihan dan sampah di Pantai Kutang memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, industri, dan organisasi non-pemerintah. Setiap solusi dan strategi yang diusulkan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga kebersihan pantai, namun implementasinya perlu diawasi secara ketat dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal (Cooper, C., J. Fletcher, D. Gilbert & S. Wanhill. 1993).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pantai Kutang yang mulanya memiliki keindahan alami kian lama mulai dipenuhi sampah plastik dan limbah beracun. Hal ini terjadi disebabkan karena ulah manusia yang tidak bertanggungjawab sehingga menimbulkan banyak dampak negatif terhadap ekosistem pantai dan sekitarnya. Salah satu inisiatif yang menonjol adalah gerakan sukarela warga setempat yang secara rutin membersihkan pantai dan mengumpulkan sampah-sampah yang terbawa oleh arus laut. Beberapa organisasi lingkungan dan LSM juga telah turut serta dalam upaya penyelamatan ini. Mereka menyelenggarakan program-program edukasi lingkungan untuk mengajak masyarakat lokal dan wisatawan agar lebih peduli terhadap kebersihan pantai dan menjaga kelestarian lingkungan. Pemerintah setempat perlu berperan aktif dalam menegakkan aturan perlindungan lingkungan dan mengawasi kegiatan industri yang berpotensi mencemari pantai. Selain itu, para pelaku industri juga perlu mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan mereka dan mencari solusi yang ramah lingkungan. Investasi dalam teknologi dan praktik produksi yang berkelanjutan dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan pantai dan memastikan keberlangsungan ekosistem yang ada. Diperlukan adanya kerja keras, kolaborasi antar berbagai pihak, dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan untuk mewujudkan suatu lingkungan yang bersih dan optimal dalam pemanfaatannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Bapak Achmad Muzakki, yang selalu sabar memberikan yang terbaik untuk keluarganya dan mendukung selama program magang ini. Kepada Ibu Lilik Qorrotun, yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti untuk menyelesaikan pendidikannya dengan sukses. Kepada saudara-saudaraku, yang selalu membawa kebahagiaan saat masa-masa sulit. Kepada sahabat terbaikku, Yusuf Al-Qordlowi, yang selalu memberikan dorongan dan dukungan untuk menyelesaikan laporan tepat waktu.

Kepada Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya, Prof. Dr. Akhmad Muzakki, Grad Dip., SEA., M.Ag., M.Phil., Ph.D., dan juga kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prof. Dr. H. Abd. Chalik, M.Ag. Kepada Kepala Program Studi Hubungan Internasional, Ibu Rizky Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A., dan Sekretaris Program Studi Hubungan Internasional, Bapak Nur Lutfhi Hidayatullah, S.IP., M.Hub.Int. Kepada supervisor

lapangan, Bapak Slamet Muliono Redjosari, M.Si., yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti, memungkinkan mereka menyelesaikan program magang MBKM dengan sukses. Kepada Ibu Siti Rubikah, S.E., M.Si., sebagai Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan, atas izin untuk melakukan program magang MBKM. Kepada Ibu Nurhayati As'adah, S.E., M.Si., sebagai mentor di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti selama proses magang. Kepada seluruh staf dan pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses magang.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa. (2004). Identifikasi kerusakan Mangrove dengan Citra Satelit Landsat-ETM dan Sistem Informasi Geografis di Pesisir Selatan Provinsi Gorontalo. Skripsi. Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan. FPIK. IPB
- Bengen D G. (2002). Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan-Institut Pertanian Bogor. Bogor Management, 27 (6):1274-1289.
- Cooper, C., J. Fletcher, D. Gilbert & S. Wanhill. (1993). Tourism Principles and Practices. Pitman Publishing, London.
- Dahuri R, J Rais., S.P. Ginting, dan M.J. Sitepu. (2004). Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Edisi Revisi. Pradnya Paramita, Jakarta. 328 hal.
- Dwison A. (2001) Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Bengkalis : Balitbang Bengkalis.
- FAO. (2010). The State Of World Fisheries And Aquaculture 2010. Rome: FAO.
- Farhaby, A. M., Safitri, Y., & Wilanda, M. (2020). Kajian Awal Kondisi Kesehatan Hutan Mangrove Di Desa Mapur Kabupaten Bangka. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 11(2), 108-117.
- Gurevitch, J., Scheiner, S. M., & Fox, G. A. (2006). The Ecology of Plants. Sinauer Associates.
- Muqsith, A., Harahab, N., Mahmudi, M., & Fadjat, M. (2018). Estimation Of Coastal Assimilation Capacity Based On Standard Effluent Waste Nitrogen And Phosphorus Of Shrimp Cultivation. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 9(2), 81-87.
- Noor A. (2009). Model Pengelolaan Kualitas Lingkungan Berbasis Daya Dukung (Carrying Capacity) Perairan Teluk Bagi Pengembangan Budidaya Keramba Jaring Apung Ikan Kerapu (Studi Kasus di Teluk Tamiang, Kabupaten Kotabaru, Propinsi Kalimantan Selatan) [disertasi]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor. 166p.
- Odum, E. P. (1971). Fundamentals of Ecology. W.B. Saunders Company.

- Randa, G., Lestari, F., & Kurniawan, D. (2020). Production and Decomposition of Mangrove Litter in Jang River Estuary, Bukit Bestari District, Tanjungpinang City. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 11(1), 34-43.
- Reindrawati, 2017 : Tantangan dalam Implementasi Social Entrepreneurship Pariwisata Masyarakat, *Kebudayaan dan Politik* Vol. 30, No. 3, tahun 2017, hal. 215-228.
- Ricklefs, R. E., & Miller, G. L. (2000). *Ecology: The Economy of Nature*. W.H. Freeman and Company.
- Rosa E. Hernandez Cruz, Eduardo Bello Baltazar, Guillermo Montoya Gomez & Erin I.J. EstradaLugo . 2005 . Social Adaptation Ecotourism In The Lacandon Forest . El Colegio de la Frontera Sur, Me´xico.
- Sawo Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara. [Skripsi] Padang (ID): Universitas Bung Hatta.